

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dewasa ini sangat mengalami kemajuan pesat. Para ilmuwan dengan gencarnya memperbaharui teknologi agar manusia lebih mudah untuk mengakses internet. Penyebaran informasi pun menjadi cepat dan bebas hambatan. Kebebasan mengakses informasi ini memudahkan manusia membuka peluang untuk menggapai segala hasratnya. Kecepatan mengakses ini mengakibatkan interaksi social budaya semakin kompleks di kalangan remaja

Hal ini ditandai dengan semakin menjamurnya pola kehidupan Barat di Indonesia, kurang pemahaman dan penerapan tentang ihsān dalam kehidupan sehari-hari menjadikan seseorang mementingkan sikap diri sendiri, egois, serta semakin pudarnya nilai sopan santun luntur dalam diri manusia, dan khususnya pada remaja.

Imam Nawawi menjelaskan definisi ihsān yaitu “bila seseorang di dalam ibadahnya mampu melihat secara nyata Tuhannya maka sebisa mungkin ia tidak akan meninggalkan sedikit pun sikap khusyuk di dalam ibadahnya”.¹

Di dalam al-Qur’an menyampaikan konsep, keterangan, serta dasar-dasar ajaran yang sifatnya menyeluruh.² Ada tiga dasar Islam yang utama di dalam al-Qur’an, yaitu aqidah, syari’ah dan akhlak. Akhlak termasuk di dalamnya mengenai tentang ihsān. Ihsān memiliki bagian penting sebagai menggambarkan dari akhlak. Bahkan, memahami ihsān sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan

¹ Imam Nawawi, *al-Minhaj Syarh Shahih Muslim Jibril Hajjaj*, (Kairo : Darul Ghad Al-Jadid, 2007, jilid I, 161.

² Abu Anwar, *Ulumul Qor’an* (Jakarta:Amzah, 2009), 13.

permusuhan. Dia memberi Pengajaran kepadamu kamu dapat mengambil pelajaran” (An-Nahl : 90).³

Ihsān salah satu digunakan Allah swt untuk mengukur kualitas, konsep ihsān dipahami berdasarkan hadist yaitu diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim, “ihsān adalah jika beribadah kepada Allah swt seolah-olah kamu melihatnya. Jika kamu tidak dapat rasakan, yaknilah bahwa Dia melihatmu”. Imam Ibn Katsir dalam tafsir *al-Qur’an al-Azim* mengatakan, “Imam Sufyan bin Uyaninah berkata keadaan dalam (yaitu hati) adalah lebih baik daripada luarnya”.⁴

Jika berbicara mengenai akhlak perilaku terdekat dengan ini adalah remaja maupun dewasa. Namun hal ini yang banyak diperbincangkan adalah remaja akhir. Ada hal penting diperhatikan oleh siapa saja yang berhubungan dengan remaja yakni masa remaja adalah masa yang sangat sensitif.⁵

Dalam psikologi Islam masa remaja awal yaitu fase persiapan bagi manusia untuk melakukan peran sebagai khalifah Allah swt di bumi, adanya kesadaran akan tanggung jawab terhadap sesama manusia. masa remaja yaitu masa pencarian jati diri hal itu disampaikan oleh Sari Yunita.⁶ Salah satu faktor yang menyebabkan perkembangan anak remaja terganggu adalah tidak dimanfaatkannya waktu luang dengan baik atau secara tepat. Jadi masa remaja merupakan masa yang sulit diatur oleh siapapun termasuk orang tua, sehingga harus ada suatu wadah untuk menampung atau mengisi waktu luang remaja. Bisa di katakan anak remaja adalah orang yang kelebihan energi, jika tidak disalurkan dengan tepat, itu akan sangat berbahaya.⁷ Kenakalan remaja merupakan persoalan yang banyak mendapat sorotan mulai dari pendidikan hingga pergaulan mereka.

Faktor-faktor luar yang mempengaruhi anak remaja biasanya berasal dari keluarga, lingkungan, sekolah, masyarakat maupun pengaruh dunia luar yang berkaitan dengannya.⁸

³Dnial Zainal Abidin, *Tips-Tips Cemerlang dari Al-Qur’an* (Jakarta: PT.Mizan Publika, 2008), 139-140.

⁴Muhammad Syarif ash-Ahawwaf, *ABG Islam Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja* (Bandung:Pustaka Hidayah, 2003), 228.

⁵Wiji Hidayati, Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta:Teras, 2008), 142.

⁶ Sari Yunita, *Fenomena dan Tantangan Remaja Menjelang Dewasa* (Yogyakarta Brilliant Book, 2011), 31.

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), 183.

⁸ Zakiah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995), 49.

Sehingga dalam hal ini perlu adanya orang tua untuk membantu mengawasi kepribadian akhlak anak remaja akhir.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti “Dampak Perilaku Ihsan Terhadap Kehidupan Sehari-hari Remaja Akhir (Studi Deskripsi di Maleber Barat RW.03 Kelurahan Maleber Kecamatan Andir Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Gambaran Ihsān di kalangan remaja akhir?
2. Sejauh mana Dampak Ihsān di kalangan remaja akhir ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui Gambaran Ihsān di kalangan remaja akhir,
2. Untuk mengetahui Dampak sejauh mana Ihsān di kalangan remaja akhir.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan berharap penelitian ini bermanfaat untuk sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan banyak manfaat serta wawasan secara teoritis untuk para pembaca dan penulis, juga memberikan kelengkapan pustaka bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung khususnya Fakultas Ushuluddin dalam bidang ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan penerapan yang factual mengenai Konsep *ihsān* dikalangan remaja. Menjadikan pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama di bangku kuliah kedalam karya tulis ilmiah berupa skripsi.

E. Kerangka Pemikiran

Perilaku adalah respon manusia atau makhluk hidup terhadap lingkungannya. Dengan kata lain, perilaku adalah reaksi, aksi terhadap rangsangan yang terdapat di lingkungan sekitar. Menurut Krech perilaku adalah suatu tindakan berulang atau rutin dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan dorongan ataupun kehendak untuk tujuan yang diinginkannya dan mempunyai arti baginya.⁹

Ihsan merupakan akhlak yang harus selalu diamalkan seorang muslim dalam setiap waktu dan segala urusannya. Ibadah akan sempurna jika di dalamnya ada ihsan, jika beribadah ia merasa pengawasan Allah Ta'al melekat atas dirinya dan seakan-akan ia melihat Allah mengawasinya, atau paling tidak ia merasa bahwa Allah maha melihat dan mengetahui perbuatannya. Sebagaimana sabda Rosulullah Shallallahu Alahi wa Sallam, “ Ihsan adalah kamu menyembah Allah seakan-akan melihat-Nya, jika kamu tidak bisa melihat-Nya sesungguhnya Allah melihatmu. “ (HR. Al- Bukhari dan Muslim)¹⁰

Masa remaja merupakan salah satu diantara dua masa rentangan kehidupan individu, dimana terjadinya perubahan pertumbuhan fisik maupun fisik yang sangat pesat.¹¹ Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan fisik, perubahan psikologi, dan perubahan social.¹²

⁹ RA. Yusriana K.DIP, *Perilaku Sosial Remaja Dalam Memanfaatkan Ruang Publik Perkotaan*, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar 2013

¹⁰ Prof.Dr.Falih Bin Muhammad Bin Falih Ash-Shughayyir, *Meraih Puncak Ihsan*, (Darus Sunnah Press, 2009),

¹¹ Rudi Rahman, *Perilaku Remaja Pengguna Miras*, Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2016.

¹² RA. Yusriana K.DIP, *Perilaku Sosial Remaja Dalam Memanfaatkan Ruang Publik Perkotaan*, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar 2013

Ihsan muncul karna adanya dorongan dari kebiasaan, bisa juga dibidang etika ataupun akhlak. Ibnu Markawin menjelaskan akhlak merupakan tingkah laku tanpa mempengaruhi pemikiran dan pertimbangan sebelumnya di dalam kehidupan. Sedangkan masa remaja yang selalu bertindak tanpa berfikir panjang yang menyebabkan dewasa ini membuat anak-anak perilakunya diluar kendali. Sebabnya akhlak hal penting yang akan mendorong perilaku ihsan dalam kehidupan remaja dan di aplikasikan di kehidupan sehari-hari.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan dalam sebuah penelitian yang memerlukan data menguji kebenaran dugaan tersebut,¹³ berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, ada beberapa hipotesis sebagai berikut :

H1: Tidak terdapat dampak perilaku ihsan dengan sikap pada anak remaja di Maleber Barat RW.03 Kelurahan Maleber Kecamatan Andir Bandung

H2: Terdapat dampak perilaku ihsan dengan sikap pada anak remaja di Maleber Barat RW.03 Kelurahan Maleber Kecamatan Andir Bandung

Dari pernyataan hipotesis diatas salah satu pernyataan dapat di terima setelah dilakukan penelitian, jika hipotesis satu yang terbukti benar, maka dikatakan H1 diterima dan H2 ditolak, bila sebaliknya, maka dikatakan H2 diterima dan H1 ditolak.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka merupakan suatu hal penting dibutuhkan dalam setiap penelitian sebagai literatur. Tujuannya untuk mengidentifikasi penelitian-penelitian terdahulu dengan tema yang sama dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sehingga peneliti dapat mengetahui perbedaan-perbedaan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Penelitian menemukan beberapa karya yang relevan, yaitu :

¹³ Romy Kountur, Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis (Jakarta: Buana Printing 2007) h.147

Penelitian yang berjudul *Konsep Ihsan Sebagai Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Sachiko Murata Dan William C. Chittick*, Mamluatur Inayah, Fakultas Ushuluddin 2015. Mengemukakan bahwa Konsep Ihsan sebagai pendidikan karakter Sachiko Murata Van William C. Chittick merupakan tahap-tahap dasar pendidikan karakter dan penjabaran bagi konsep tersebut merupakan cara mengimplemetasikan dasar-dasar tersebut, astunya sebelum merumuskan ragam perilaku berkarakter sebagaimana pendidikan karakter kita, terlebih dahulu diinternalisasikan tahap dan strategi tersebut.¹⁴

Penelitian yang berjudul *Konsep Ihsan Dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya di Era Imagologi*, Siti Maghfirotul Ainiyah, Faktultas Ushuluddin dan Filsafat 2018. Mengemukakan bahwa aktualisasi ihsan dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan tujuan menghadap keridhoan Allah swt sehingga seseorang dapat melaksanakan segala ketaan dan menjauhi segala kemaksiatan disertai dengan penghayatan terhadap kehadiran Allah Swt sehingga seseorang dapat melaksanakan segala ketaan dan menjauhi segala kemaksiatan disertai dengan penghayatan terhadap Allah Swt dalam melaksanakan ibadah. Bentuk kontekstualisasi dari ihsan di era imagologi adalah seseorang akan mendatangkan manfaat ketika terlebih dahulu menata niat yang baik, yatitu dengan ikhlas.¹⁵

Penelitian yang berjudul *Konsep Ihsan dalam Rumah Tangga oleh Misnawati*, Fakultas Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Almuslim Bireuen Provinsi Aceh 2009. Penelitian menyimpulkan dalam Islam di paparkan dengan rinci tentang sifat, moralitas tinggi, dan pola pikir khas orang-orang beriman, Agama Islam dangat mementingkan pembinaan pribadi dan keluar akhlak tidak baik (pada pribadi-pribadi dan keluarga) akan menciptakan masyarakat yang baik dan harmonis. Menurut konsep dalam Islam, proses tarbiyah (pendidikan) yang baik mempunyai tujuan untuk melahirkan suatu generasai baru dengan segala ciri-cirinya yang unggul dan beradab.¹⁶

Letak perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian mengkaji tentang perilaku anak remaja berdasarkan perprektif islam bukan hanya

¹⁴ Mamluatur Inayah, *Konsep Ihsan Sebagai Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Sachiko Murata dan William C, Chittick 2015*. Skripsi Program Magister Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negri Malik Ibrahim Malang, 2015.

¹⁵ Siti Maghfirotul Aniyah, *Konsep Ihsan Dalam Al-Qur'an dan Konstektualisasinya Di Era Imagologi*. Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negri Sunan Ampel, 2018.

¹⁶ Misnawati, *Konsep Ihsan Dalam Rumah Tangga*, Skripsi Fakultas Pendidikan Agama Islam Almuslim Bireun Provinsi Aceh, 2009.

dari sisi perpektif psikologi. Kemudian penelitian ini menjelaskan tentang perilaku remaja dengan perbuatan baik (ihsan) dalam kehidupan sehari-hari.

